

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat Peduli pada Pasien Perawatan Paliatif di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto

Lailatul Nisa, Septian Mixrova Sebayang, Adiratna Sekar Siwi

Universitas Harapan Bangsa Indonesia

Email: lailatulnisa3006@gmail.com

Keywords:

Knowledge, Caring Behavior, Palliative care, Nurse

Abstract: Palliative care is aimed at the patient's recovery process in accepting the illness he is suffering from, and palliative care is to reduce the suffering experienced by the patient. This study aimed to determine nurses' level of knowledge and caring behavior in palliative care. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique uses convenience sampling. The sample of this study is nurses finding 63. The measuring instruments used in this study are Palliative Care Quiz For Nursing (PCQN) and Caring Behaviors Inventory (CBI). Statistical analysis using Spearman rank correlation test. The study results obtained a 2-tailed Sig value of 0.000 (p -value > 0.005), thus indicating a relationship between knowledge and nurse behavior. This research is expected to illustrate of Nurse's nursing behavior in providing care to palliative patients..

Kata kunci:

Pengetahuan, Perilaku Peduli, perawatan paliatif, Perawat

Abstrak: Perawatan paliatif ditujukan untuk proses pemulihan pasien dalam menerima penyakit yang dideritanya, dan perawatan paliatif adalah untuk mengurangi penderitaan yang dialami pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku peduli perawat dalam perawatan paliatif. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Sampel penelitian ini adalah perawat menemukan 63. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Palliative Care Quiz For Nursing (PCQN) dan Caring Behaviors Inventory (CBI). Analisis statistik menggunakan uji korelasi peringkat Spearman. Hasil penelitian diperoleh nilai 2-tailed Sig sebesar 0,000 (p -value > 0,005), sehingga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perilaku keperawatan Perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien paliatif.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-SA 4.0)



Pemegang hak cipta:

Lailatul Nisa, Septian Mixrova Sebayang, Adiratna Sekar Siwi (2023)

Hak publikasi pertama:

Al Makki Health Informatics Journal

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa perawatan paliatif bertujuan untuk proses pemulihan pasien yang menerima penyakit yang dideritanya. Pengobatan paliatif bertujuan untuk mengurangi penderitaan fisik, sosial, psikologis, dan spiritual. Perawatan paliatif adalah layanan kepada pasien yang membutuhkan perawatan lebih dan maksimal daripada penyakit lainnya. Permenkes, (2017) dalam (Tyrani Rumanti, Yogi Pramatirta, Budi

Harsono, & Sulaeman Effendi, 2020).

Hasil data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyebutkan bahwa ada 40 juta orang di dunia yang sangat membutuhkan perawatan paliatif. Tetapi hanya 15% yang menerima perlakuan seperti itu. Pengobatan penyakit yang tergolong paliatif, seperti penyakit kardiovaskular 38,5%, kanker 34%, penyakit pernapasan kronis 10,3%, Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) 5,7% & milisi diabetes 4,6% (Fadila, 2021).

Keperawatan merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran saat melakukan asuhan keperawatan bagi pasien. Perawat perlu menangani pasien dan memberikan solusi. Hal ini tercermin dari perilaku peduli dan penuh kasih sayang (Dwidiyanti, Hadi, Wiguna, & Ningsih, 2018). Perawat harus berusaha memberikan asuhan keperawatan kepada pasien se jelas mungkin, terlepas dari status sosial mereka. Salah satu bentuk tindakan seorang Perawat adalah berperilaku dengan cara yang peduli. Masalah yang sering terjadi di lapangan adalah masih banyak tenaga kesehatan yang kurang merawat pasien karena keterbatasan waktu. Hasil penelitian kualitas pelayanan tidak puas dengan perilaku peduli karena beberapa faktor, antara lain faktor pengalaman & demografi responden dalam menerima pelayanan (Ambarika & Wardani, 2021).

Pengetahuan yang tinggi dari perawat penting dalam menerapkan kepedulian. Semakin baik pengetahuan Perawat yang diharapkan, Perawat akan tahu bagaimana ia harus bersikap dalam merawat Rahayu (2018). Hasil studi oleh Iranmanesh et al. (2014) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan di Iran jauh lebih rendah tentang perawatan paliatif. Kurangnya pendidikan perawatan paliatif dan pelatihan khusus di kalangan perawat Iran.

Kurangnya pendidikan perawatan paliatif dan pelatihan khusus di kalangan perawat Iran. Menurut (Cheraghi, Poorolajal, Hashem, Esmailnasab, & Doosti Irani, 2012), pendidikan perawatan paliatif tidak dimasukkan sebagai kursus klinis atau akademik khusus dalam kurikulum pendidikan keperawatan di Iran.

METODE

Desain penelitian kuantitatif, Populasi penelitian adalah 75 perawat yang menangani pasien paliatif, dan sebanyak 63 responden akan diambil sampelnya sesuai kriteria inklusi, teknik convenience sampling, dan prosedur pengumpulan data. Ada dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Alat ukur tersebut menggunakan Palliative Care Quiz For Nursing (PCQN) dan Caring Behavior Inventory (CBI) untuk mengukur pengetahuan perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan

Sifat	Lama Kerja.	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	38,1
Wanita	39	61,9
Usia (Tahun)		
20-30	49	77,8
31-40	13	20,6
41-50	1	1,6

Pendidikan		
D3	30	47,6
Berita S1	33	53,4
Lama Layanan (Tahun)		
1-5	58	92,1
6-10	4	6,3
11-15	1	1,6

Tabel 1 menunjukkan gambaran umum dari 63 subjek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas perempuan 39 orang (61,9), berdasarkan kelompok usia 20-30 tahun, sebanyak 49 orang (77,8), berdasarkan mayoritas pendidikan S1 Ners sebanyak 33 orang (53,4) dan berdasarkan lama bekerja mayoritas 1-5 tahun sebanyak 58 orang (92,1)

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Perawat

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bagus	57	90,5
Cukup	5	7,9
Kurang	1	1,6

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat sebagian besar adalah tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 57 orang (90,5%), Cukup sebanyak lima orang (7,9), dan Kurang sebanyak satu orang (1,6).

Tabel 3 Distribusi Perilaku Perawat yang Peduli

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bagus	57	90,5
Cukup	5	7,9
Kurang	1	1,6

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku peduli perawat dikategorikan baik yaitu sebanyak 56 orang (88,9%), cukup enam orang (9,5), dan kurang dari satu orang (1,6).

Tabel 4 Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat yang peduli pada pasien perawatan paliatif

Pengetahuan perawat	Perilaku peduli						Seluruh	
	Bagus		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Bagus	51	81.0	5	7.9	0	0	56	88.9
Cukup	2	3.2	4	6.3	0	0	6	9.5
Kurang	0	0	0	0	1	1.6	1	1.6
Seluruh	53	84.2	9	14.2	1	1.6	63	100

Spearman p = 0,000 Nilai korelasi 0,533

Tabel 4 menunjukkan $p = 0,000$, menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku peduli. Tingkat hubungan antara variabel-variabel ini adalah 0,553, yang kuat, artinya ada hubungan positif (+).

Karakteristik perawat pada Pasien Perawatan Paliatif

Tabel 1 menunjukkan responden sebanyak 39 orang (61,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa wanita memiliki sifat lemah lembut, sabar, dan tepat yang dibutuhkan dalam merawat perawat (Sari *dkk.*, (2022). Karakteristik Usia 20-30 tahun berjumlah 49 orang (77,8). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2011), yang menjelaskan bahwa usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tua usianya, diharapkan semakin ia dapat meningkatkan ilmu yang ia peroleh sehingga dapat memberikan dampak positif.

Karakteristik berdasarkan aspek pendidikan S1 Ners terbanyak 33 orang (53,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa perawat D3 memiliki perilaku peduli yang baik, namun masih ada beberapa kekurangan, misalnya tidak mengetahui komponen caring yang perlu diperhatikan.

Lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 58 orang (92,1%)

Hasil ini menunjukkan bahwa masa kerja yang panjang telah dirasakan, disaksikan, atau dialami. Setiap manusia dapat memperoleh manfaat dari pengalaman yang terjadi, menjadi panduan untuk alat pembelajaran bagi mereka.

Tingkat pengetahuan perawat

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan perawat yang baik sebanyak 57 orang (90,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh besar karena orang dewasa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas karena pola pikirnya telah terbentuk. Pendidikan itu penting karena semakin tinggi pendidikan, semakin banyak ilmu yang mereka dapatkan.

Menurut asumsi peneliti, faktor pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain usia, karena usia adalah kehidupan yang diambil sejak lahir, dan usia mempengaruhi pola pikir yang diterapkan. Selain itu, usia pendidikan juga sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pola pikir seorang insan berpendidikan tinggi diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai perawat. Melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal akan berdampak baik pada proses penyembuhan pasien dan kualitas pelayanan.

Perawat harus memiliki pengetahuan yang tinggi. Dengan begitu, perawat dapat memberikan perawatan kepada pasien, terutama pasien perawatan paliatif, selain Quintana *dkk.* (2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh besar karena orang dewasa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas karena pola pikirnya telah terbentuk. Pendidikan penting karena pendidikan tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan manfaat.

Perilaku Perawat yang Peduli

Tabel 3 menunjukkan tindakan peduli perawat terbaik, yaitu 56 responden (88,9%). Ini sedang diteliti (Mayasari, 2014) Tentang pentingnya sifat peduli perawat untuk meningkatkan kepuasan pasien. Faktor yang mempengaruhi kepedulian adalah kurangnya pengetahuan, takut salah, dan kurangnya komunikasi Dewi Mustikaningsih. Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Pengetahuan juga berpengaruh karena diharapkan perilakunya juga akan meningkat dengan pengetahuan yang tinggi.

Perawat harus membentuk karakter peduli karena sikap peduli terhadap pasien membuat penyembuhan lebih cepat (Peranginangin. Hal ini sejalan dengan penelitian Mencetak *dkk.* (2022). Perawat harus mampu disiplin, bertanggung jawab, dan selalu tepat waktu dalam segala situasi karena mengawasi pasien dan memberikan dukungan kepada pasien yang membutuhkan perawatan lebih harus baik sesuai prinsip dan etika keperawatan yang telah dibuat. Selain keluarga, perawat juga memegang peranan yang sangat penting. Peran perawat terhadap pasien paliatif sangat penting, termasuk mendengarkan keluhan dari pasien.

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Peduli Pada Pasien Perawatan Paliatif

Tabel 4 menunjukkan nilai $p < 0,000$, menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada kesadaran seseorang akan perilaku yang baik dan sikap positif karena kesadaran berasal dari orang tersebut. Pengetahuan yang tinggi dan perilaku peduli yang rendah menunjukkan bahwa perubahan terjadi pada seseorang dengan berbagai faktor.

Pengetahuan dimulai dari diri sendiri, dan tindakan positif menghasilkan kesadaran sehingga berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang tinggi dan perilaku peduli yang rendah menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi pada seseorang dengan berbagai faktor (Notoatmodjo, 2010)

Teori yang diajukan (Faizin, 2018) menekankan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang cukup yang dapat mengakses pengetahuan yang diperoleh sehingga dalam melakukan tindakan, itu berada di bawah pengetahuan yang telah dipelajari.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan perawat yang baik akan tercermin dalam perilaku peduli, itu akan berdampak positif bagi pasien. Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa perawat harus peduli dalam pemberian pelayanan keperawatan, dibuktikan dengan kesabaran dalam menghadapi situasi dan selalu mendengarkan keluhan pasien karena bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku dari perawat kategori baik. Ini memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,553. Saran selanjutnya bagi peneliti adalah mempresentasikan persepsi pasien tentang perilaku peduli kepada Perawat agar rujukan menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian masa depan untuk mengembangkan pelatihan khusus bagi perawat untuk meningkatkan asuhan keperawatan untuk semua pasien adalah tanda diskriminasi mengenai status sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarika, Rahmania, & Wardani, Lingga Kusuma. (2021). Analisis Hubungan Perilaku Caring dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 13(1), 53–60. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5273>. Google Cendekia
- Cheraghi, Zahra, Poorolajal, Jalal, Hashem, Tahereh, Esmailnasab, Nader, & Doosti Irani, Amin. (2012). Pengaruh indeks massa tubuh pada kanker payudara selama periode premenopause dan pascamenopause: meta-analisis. *PloS Satu*, 7(12), e51446. Google Cendekia
- Dwidiyanti, Meidiana, Hadi, Irwan, Wiguna, Reza Indra, & Ningsih, Hasanah Eka Wahyu. (2018). Gambaran risiko gangguan jiwa pada korban bencana alam gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat. *Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Holistik*, 1(2), 82–91. Google Cendekia
- Fadila, Naufal Hamzah. (2021). Efektifitas Pelayanan Home Care Pada Perawatan Paliatif Penderita Penyakit Kronis: Kanker. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 93–106. Google Cendekia
- Faizin, Rusdi. (2018). Pengaruh jenis stek dan konsentrasi zat pengatur tumbuh growtone terhadap pertumbuhan tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). *Jurnal Agrotek Lestari*, 2(1). Google Cendekia
- Iranmanesh, Sedigheh, Razban, Farideh, Tirgari, Batool, & Zahra, Ghazanfari. (2014). Pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Iran Tenggara. *Perawatan Paliatif dan Suportif*, 12(3), 203–210. <https://doi.org/10.1017/S1478951512001058>. Google Cendekia
- Mayasari, Ros. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100. Google Cendekia

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Google Cendekia
- Cetak, Issn, Bangsal, Di, & Rsud, Cempaka. (2022). Informasi Kesehatan & Admistrasi Rumah Sakit Hubungan Caring Perawat Anak Dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien. 1, 1–3. Google Cendekia
- Quintana, Tamara Rodríguez, Dávalos-Batallas, Viviana, Vargas-Martínez, Ana Magdalena, López, Lucelly, Bonilla-Sierra, Patricia, Lomas-Campos, María De Las Mercedes, & Leon-Larios, Fatima. (2021). Implementasi dan pengetahuan tentang panduan praktik klinis untuk perawatan paliatif di tingkat perawatan primer Ekuador. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111573>. Google Cendekia
- Rahayu, Sri. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Faletahan*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>. Google Cendekia
- Sari, Ajrina Nurwidya, Setiawan, Herry, & Rizany, Ichsan. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Patient safety. 5(1). Google Cendekia
- Tyrani Rumanti, Rizna, Yogi Pramartira, Akhmad, Budi Harsono, Ali, & Sulaeman Effendi, Jusuf. (2020). Hubungan Kualitas Hidup dan Kebutuhan Perawatan Paliatif Pasien Kanker. *Jurnal Ilmu Obstetri & Ginekologi Indonesia*, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.24198/obgynia.v3n2.218>. Google Cendekia